

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi menuntut masyarakat modern untuk mempunyai mobilitas yang tinggi dan mendorong meningkatnya kepadatan lalu lintas yang semakin meningkat serta ditemukan fakta yang menunjukkan jika jalan raya menjadi tempat terjadinya kecelakaan yang merenggut nyawa (Prima, 2015). Kecelakaan lalu lintas di jalan raya merupakan permasalahan yang semakin lama menjadi semakin serius. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah kecelakaan dari tahun ke tahun (Azizah, 2016). Hal ini terjadi karena kelalaian dari pengendara seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, kondisi motor yang tidak sesuai standar, mengendarai melawan arus, membelok tanpa menyalakan lampu sein, hingga mengangkut lebih dari satu orang (Prima, 2015).

Para remaja sebenarnya sudah cukup mengetahui bagaimana pentingnya keselamatan berkendara, namun kenyataannya mayoritas pelajar tidak memakai helm ketika berkendara, rata-rata akan mengatakan bahwa jarak tempuh yang dekat, ribet, repot, panas, tidak nyaman, tidak ada polisi yang jaga serta malas (Azizah, 2016). Sikap yang seharusnya dilakukan oleh remaja ketika berkendara adalah adanya etika berlalu lintas, yaitu pedoman sikap atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam berlalu lintas (Raharjo, 2014).

Karena kurangnya pengetahuan dan juga sikap dari remaja dalam berkendara, kurangnya tenggang rasa antar pengguna jalan, pengemudi

cenderung egois ingin cepat sampai. Jika hal ini dibiarkan, maka angka kecelakaan akan semakin meningkat (Raharjo, 2014).

Dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, setiap 24 detik, satu orang meninggal dunia karena kecelakaan lalu lintas. Rata-rata 1,35 juta orang diseluruh dunia tewas karena kecelakaan di jalan raya (Suhartono, 2018). Data kecelakaan lalu lintas di Indonesia sepanjang tahun 2017 sebanyak 98.419 kali dengan korban tewas mencapai 25.859 jiwa dan yang mengalami luka berat sebanyak 16.159 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 menempati posisi tertinggi di Indonesia dengan jumlah korban kecelakaan sebanyak 8.835 jiwa (Utama, 2018).

Berdasarkan data dari Kapolres Ponorogo, Kecelakaan lalu lintas di Ponorogo pada tahun 2018 sebanyak 715 kejadian. Hal ini tentu mengalami kenaikan 20,1% dari data tahun 2017 yaitu sebanyak 572 kejadian. Meskipun jumlah kejadian kecelakaan mengalami kenaikan, korban yang meninggal dunia mengalami penurunan 14,28% yaitu pada tahun 2017 sebanyak 104 jiwa dan tahun 2018 sebanyak 91 jiwa. Sedangkan kecelakaan lalu lintas di Ponorogo masih didominasi oleh pelajar. Tercatat pada tahun 2017 terdapat 162 kejadian kecelakaan yang melibatkan pelajar, dan mengalami kenaikan sebanyak 25,68% pada tahun 2018 yang terdapat 218 kejadian. Dari 715 kejadian kecelakaan lalu lintas tahun 2018 di Ponorogo, 218 kejadian (30.5%) melibatkan pelajar dibawah umur (Polres Ponorogo, 2019).

Faktor penyebab dari kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia 93,52%, faktor kendaraan 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan 0,49%. Faktor yang paling dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengendara memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Rifal, 2015).

Manusia seringkali melakukan tindakan tidak aman saat mengendarai motor seperti mengendarai dengan kecepatan tinggi, mendahului secara tiba-tiba, mengendarai melawan arah dan melanggar rambu-rambu lalu lintas. Satlantas Polres Ponorogo mencatat pada tahun 2017 tercatat ada 26.761 pelanggaran dan mengalami kenaikan 12,67% pada tahun 2018 yang tercatat ada 30.152 pelanggaran dengan separuh diantaranya sebanyak 15.660 adalah pelanggar yang tidak memiliki Surat Ijin mengemudi (SIM), pelanggaran rambu-rambu lalu lintas sebanyak 5.522, selebihnya pelanggaran terkait surat-surat kendaraan, perlengkapan berkendara, sabuk pengaman, dan muatan. Dalam data pelanggaran yang dicatat Satlantas Polres Ponorogo, dari 30.152 pelanggaran, sebanyak 10.503 berprofesi sebagai pelajar, data pelanggaran ini naik 6.16% dari tahun 2017 yaitu sebanyak 9.894 pelanggaran yang dilakukan pelajar di Ponorogo (Polres Ponorogo, 2019).

Survey awal yang dilakukan di depan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Ponorogo, hal ini didasari karena di wilayah tersebut kondisi lalu lintas kendaraan cenderung padat dari kedua arah setiap harinya. Bahkan saat dilakukan survey, peneliti mendapati ada beberapa siswa yang

keluar dari sekolah menggunakan motor tanpa menggunakan helm dan pakaian pelindung yang sesuai.

*Safety Riding* merupakan perilaku mengemudi yang aman dan bisa membantu dalam menghindari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* merupakan sebuah dasar pelatihan berkendara lebih lanjut dan lebih memperhatikan keselamatan penumpang dan juga pengemudi. *Safety riding* didesain untuk meningkatkan *awareness* (kesadaran) pada pengendara terhadap segala kemungkinan yang terjadi saat berkendara (Ariwibowo, 2013).

*Safety riding* seharusnya dilakukan oleh setiap orang yang mengendarai sepeda motor dalam jarak dekat maupun jauh. Seringkali pelajar pergi ke sekolah dengan tidak menggunakan helm karena jarak yang dekat, mengendarai sepeda motor dengan kecepatan tinggi karena terlambat, hingga melawan arus agar mempersingkat waktu. Padahal jalanan memiliki resiko bahaya yang cukup mengancam keselamatan nyawa pengendara (Azizah, 2016).

Pengetahuan remaja tentang penggunaan helm merupakan suatu hal yang penting untuk keselamatan dalam berkendara saat naik sepeda motor. Helm standar adalah pelindung kepala yang berfungsi melindungi pemakainya apabila terjadi benturan, dengan meliputi bagian tempurung, pelindung muka, lapisan pelindung dan pengaman, tali pemegang, tutup dagu, pelindung mata, lubang ventilasi dan lubang pendengaran (Chrussiawanti, 2015).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap remaja dalam meningkatkan keselamatan berkendara adalah perlu diadakan sosialisasi yang mampu membuat remaja sadar bahwa keselamatan berkendara itu sangatlah penting. Edukasi mengenai *safety riding* sangat diperlukan mengingat kurangnya pengetahuan pada pengendara sepeda motor akan faktor-faktor penting keselamatan dan kenyamanan berkendara di jalan raya (Utari, 2010). Pengetahuan tentang keselamatan berkendara di jalan perlu diberikan kepada pengendara khususnya pelajar dengan cara memasukkan dalam kurikulum pendidikan kesehatan dan jasmani ataupun pendidikan ekstrakurikuler. Jika pendidikan tentang keselamatan berkendara di jalan tidak di sosialisasikan lebih lanjut maka dampaknya peluang pelajar menjadi korban kecelakaan akan semakin besar (Utari, 2010). Berdasarkan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Ponorogo”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara (*safety riding*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Ponorogo?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Ponorogo.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan remaja dalam keselamatan berkendara.

1.3.2.2 Mengidentifikasi sikap remaja dalam keselamatan berkendara.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja dalam keselamatan berkendara.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah keilmuan dibidang kesehatan dalam memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah kecelakaan lalu lintas pada remaja. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi:

##### **1.4.1.1 Ilmu Keperawatan**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan juga sebagai rujukan ilmiah ilmu keperawatan.

##### **1.4.1.2 Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk memecahkan masalah.

## 1.4.2 Manfaat Praktis

### 1.4.2.1 Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana bagi remaja untuk mengetahui tentang keselamatan dalam berkendara.

### 1.4.2.2 Profesi keperawatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui tentang keselamatan dalam berkendara.

## 1.5 Keaslian Penelitian

1.5.1 Novita Chrussiawanti (2015) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan *Safety Riding* pada Remaja di SMA Negeri 2 Sukoharjo” penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *case control* dengan sampel berjumlah 142 responden dengan *purposive sampling*. Data dianalisa menggunakan uji *Spearman Rank Correlation*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada kesamaan tema tentang keselamatan berkendara (*Safety Riding*) sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan *safety riding* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pengetahuan dengan sikap.

1.5.2 Nur Muhamad Iskandar (2015) dalam penelitian skripsi yang berjudul “Hubungan antara Pengetahuan dengan Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Siswa SMKN 3 Pekalongan Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian menggunakan penelitian *explanatory research* dengan pendekatan secara *cross sectional*. Populasi yang digunakan adalah remaja dengan

menggunakan *purposive sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji *chi square*. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kesamaan tema yakni tentang keselamatan berkendara dan responden yang digunakan adalah remaja. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan *safety riding* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang pengetahuan dengan sikap.

- 1.5.3 Aditya Ariwibowo (2013) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Umur, Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, terhadap Praktik *Safety Riding Awareness* pada Pengendara Ojek Sepeda Motor di Kecamatan Banyumanik”. Penelitian ini merupakan *explanatory research* (penelitian penjelasan) karena ingin mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap terhadap praktik *safety riding*. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data baik variabel bebas maupun terikat dilakukan bersama-sama. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* dengan instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kesamaan tema yakni tentang *safety riding* sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti tentang hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengetahuan dengan sikap.